

Hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil Di Kecamatan Sedayu

Rifa Sepri Handini¹⁾, Yhona Paratmanitya²⁾, Wahyuningsih³⁾

INTISARI

Latar Belakang: Kejadian rentan pangan paling banyak di Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta sebesar 36,67%, sedangkan untuk ketersediaan energi per rumah tangga di lokasi Kabupaten Bantul secara umum mengalami defisit yaitu sebesar 305,09 kkal/kap/hari. Ketersediaan pangan yang cukup secara nasional ternyata tidak menjamin adanya ketahanan pangan tingkat wilayah, pedesaan, serta rumah tangga individu. Asupan makan berperan penting dalam kenaikan berat badan ibu hamil. Faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kenaikan berat badan pada ibu hamil yaitu tidak tersedianya pangan secara musiman atau secara kronis di tingkat rumah tangga. Ketersediaan pangan sangat bergantung dari daya beli keluarga.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan ketahanan pangan rumah tangga dengan kenaikan berat badan Ibu hamil di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2018.

Metode Penelitian: Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I dan II dengan metode *Quota Sampling* dengan sampel terdiri dari 78 ibu hamil trimester III. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner ketahanan pangan rumah tangga dan kuesioner data kenaikan berat badan ibu hamil. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*.

Hasil Penelitian: Hasil analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square*, tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* $(0,000) < \alpha(0,05)$ dan nilai *Odd Ratio* (OR): 77,000.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara ketahanan pangan rumah tangga dengan kenaikan berat badan ibu hamil di Kecamatan Sedayu.

Kata Kunci: Ketahanan Pangan Rumah Tangga, Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil

Keterangan:

- 1) Mahasiswa Program Studi S1 Gizi Universitas Alma Ata
- 2) Dosen Program Studi S1 Gizi Universitas Alma Ata
- 3) Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata

The Corelation between Household food security and gestational weight gain of pregnant women in Sedayu Regency

Rifa Sepri Handini¹⁾, Yhona Paratmanitya²⁾, Wahyuningsih³⁾

Abstract

Background: Most susceptible food incidence in Bantul regency of Yogyakarta province is 36.67%, while for the energy availability per household in Bantul district generally deficit is 305,09 kcal/kap/ day. The availability of sufficient food nationally does not guarantee the existence of food security at regional, rural, and individual household levels. Feeding intake plays an important role in the weight gain of pregnant women. Other factors related to weight gain of pregnant women are seasonal or chronically unavailability food at the household level. The availability of food is highly dependent on the purchasing power of the family.

Objectives: This study aims to determine the correlation between household food security with weight gain in pregnant women in Sedayu District Bantul Regency Yogyakarta Year 2018.

Method: The research was conducted at the time in February 2018. The type of this research is descriptive analytic research with cross sectional approach. Sampling was done in working area of Sedayu I and II Health Centers using Quota Sampling method with sample consist of 78 pregnant mother of trimester III. The instrument used are household food security questionnaires and questionnaires of pregnant women's weight gain data. Data analysis used is univariate and bivariate analysis using chi-square statistic test.

Results: Result of bivariate analysis with chi-square statistic test, 95% confidence level obtained p -value $(0,000) < \alpha (0,05)$ indicating that there is significant correlation between household food security with weight gain of pregnant woman in Sedayu and Odd Ratio (OR): 77,000.

Conclusion: Based on the result of this research, it can be concluded that there is statistically significant correlation between household food security with weight gain of pregnant mother in Sedayu District.

Keywords: Household Food Security, Mother's Weight Gain Pregnancy

Description :

1. Nutrition Student Program Universitas Alma Ata
2. Lecturer of Nutrition Studies Program Universitas Alma Ata
3. Lecturer of Study Program S1 Nursing University Alma Ata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan gizi yang sering terjadi adalah masalah gizi pada kehamilan (1). Selama kehamilan umumnya wanita sangat membutuhkan asupan gizi yang meningkat. Asupan gizi yang kurang bisa berakibat fatal pada ibu dan janin dalam kandungannya. Hal yang harus diperhatikan dalam kehamilan yaitu kondisi status gizi ibu sangat berpengaruh besar pada status gizi bayi baru lahir. Asupan makanan untuk janin hanya bisa melalui tali pusar yang terhubung ke tubuh ibu (2).

Asupan makan berperan penting dalam kenaikan berat badan ibu hamil. Kenaikan berat badan pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor sosial dan lingkungan, faktor kondisi ibu dan faktor keseimbangan energi dalam tubuh ibu. Faktor kondisi ibu, meliputi indeks massa tubuh (IMT) ibu sebelum hamil, kondisi fisiologis, kesehatan, kondisi psikologis serta perilaku ibu. Salah satu faktor yang mempengaruhi keseimbangan energi adalah asupan makanan (3).

Penelitian Kramer dan Kakuma membuktikan keseimbangan asupan energi atau protein berhubungan dengan penambahan berat badan kehamilan yang

cukup. Sebaliknya, pembatasan asupan energi atau protein dapat menyebabkan tidak adekuatnya penambahan berat badan ibu hamil tiap minggu (3). Hasil penelitian Nurhayati menunjukkan bahwa sebagian besar responden 67,6% dalam penelitiannya mempunyai IMT pra hamil normal dan 62% responden mengalami kenaikan berat badan selama hamil sesuai rekomendasi *Institute of Medicine* (IOM). Ada hubungan signifikan antara IMT pra hamil dengan berat badan lahir, begitu juga dengan kenaikan berat badan selama hamil mempunyai hubungan signifikan dengan berat badan lahir (4).

Survei Selandia Baru menemukan bahwa lebih dari dua pertiga wanita hamil (69,4%) salah mengidentifikasi kenaikan berat badan yang tepat untuk kehamilannya sendiri. Untuk mengetahui kenaikan berat badan sebaiknya dibandingkan dengan rekomendasi IOM (5).

Faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kenaikan berat badan pada ibu hamil yaitu tidak tersedianya pangan secara musiman atau secara kronis di tingkat rumah tangga (6). Ketersediaan pangan, terpenuhinya asupan nutrisi yang adekuat serta kemampuan keluarga untuk memenuhi pangan secara sosial ini merupakan definisi dari ketahanan pangan dalam rumah tangga (7). Ketersediaan pangan sangat bergantung dari daya beli keluarga. Jika daya beli keluarga menurun, maka ketersediaan pangan juga akan menurun, begitu juga sebaliknya. Jika ketersediaan pangan di rumah tangga menurun, maka konsumsi makan dan asupan zat gizi per anggota keluarga berkurang sehingga menyebabkan masalah gizi (6). Jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, harga bahan makanan, dan

pendapatan keluarga secara bersama-sama juga berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga (8).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan, mengartikan ketahanan pangan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan. Pengertian mengenai ketahanan pangan tersebut mencakup aspek makro, yaitu tersedianya pangan yang cukup, dan sekaligus aspek mikro, yaitu terpenuhinya kebutuhan pangan bagi perorangan atau individu untuk menjalani hidup yang sehat dan aktif. Memperhatikan pengertian tersebut, idealnya kemampuan dalam menyediakan pangan bersumber dari dalam negeri sendiri, yaitu dengan dihasilkan petani Indonesia (9).

Shala dan Stacey menemukan bahwa banyak negara mengalami kerawanan pangan dengan persediaan makanan yang tidak memadai untuk mempertahankan konsumsi per kapita warga negaranya. Mereka juga menemukan bahwa Negara bagian Sahara Afrika adalah daerah yang paling rentan berkaitan dengan kerawanan pangan. Jumlah rata-rata makanan yang tersedia per orang per hari di wilayah ini adalah 1.300 kalori dibandingkan dengan rata-rata seluruh dunia 2.700 kalori. *Food And Agriculture* (FAO) juga menyimpulkan bahwa Negara

Afrika memiliki lebih banyak negara dengan masalah kerawanan pangan dari pada Negara lainnya (10).

Secara umum ketahanan pangan rumah tangga Desa Mandiri Pangan di Jawa adalah tidak tahan pangan sebanyak 222 rumah tangga (74%), rentan pangan 66 (22%), dan tahan pangan 12 (14%). Hasil analisis distribusi tingkat ketahanan pangan pada lokasi desa mandiri pangan di Jawa menunjukkan bahwa rentan pangan paling banyak terdapat di Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta sebesar 36,67%. Untuk ketersediaan energi per rumah tangga di lokasi Kabupaten Bantul secara umum mengalami defisit yaitu sebesar 305,09 kkal/kap/hari. Ketersediaan pangan yang cukup secara nasional ternyata tidak menjamin adanya ketahanan pangan tingkat wilayah, pedesaan, serta rumah tangga individu (11) (12).

Prevalensi ibu hamil yang mengalami KEK (Kekurangan Energi Kronis) pada tahun 2015 di Kabupaten/Kota Bantul yaitu 35,4% dan untuk di Kabupaten/Kota Yogyakarta dan Sleman yaitu 12,8% (13). Dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sedayu 1 pada tahun 2016 prevalensi KEK sebanyak 8,9%, sedangkan di Puskesmas Sedayu 2 pada tahun 2016 prevalensi KEK mencapai 11,4% (14).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2016 diketahui bahwa semua bayi baru lahir telah ditimbang, diketahui bahwa bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sejumlah 3,7%, sedangkan angka cakupan kejadian BBLR di Puskesmas Sedayu I sebesar 11-20% dan Puskesmas Sedayu II sebesar < 11 %. Kecamatan Sedayu dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan

daerah yang berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman sehingga akses terhadap pangan terbuka luas dan arus informasi yang mudah didapatkan akan mempengaruhi status kesehatan (13).

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2018”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada Hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2018?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan ketahanan pangan rumah tangga dengan kenaikan berat badan ibu hamil di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden (umur, pendidikan, pekerjaan) di Kecamatan Sedayu

- b. Mengetahui gambaran ketahanan pangan rumah tangga di Kecamatan Sedayu.
- c. Mengetahui gambaran kenaikan berat badan ibu hamil di Kecamatan Sedayu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan tingkat kesejahteraan ibu hamil dalam meningkatkan kesehatan dan status gizi baik bagi ibu hamil dan janin dalam kandungannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Alma Ata

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan tambahan bacaan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian.

b. Bagi Puskesmas di Kecamatan Sedayu

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dan masukan untuk mengadakan pembinaan dalam upaya mengurangi masalah kesehatan pada ibu hamil di masyarakat.

c. Bagi Responden (Ibu Hamil)

Menambah wawasan dan informasi kepada Ibu hamil dan keluarganya tentang ketahanan pangan rumah tangga kaitannya dengan kenaikan berat badan ibu hamil.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan menganalisis tentang hubungan ketahanan pangan rumah tangga dengan kenaikan berat badan ibu hamil.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan inspirasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai faktor- faktor kenaikan berat badan ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Penulis	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Eka Nurhayati (2016) (4)	Indeks Massa Tubuh (IMT) Pra Hamil dan Kenaikan Berat Badan Ibu Selama Hamil Berhubungan dengan Berat Badan Bayi Lahir di wilayah kerja Puskesmas Sewon Bantul Yogyakarta.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 67,6% dalam penelitiannya mempunyai IMT pra hamil normal dan 62% responden mengalami kenaikan berat badan selama hamil sesuai rekomendasi <i>Institute of Medicine</i> (IOM). Ada hubungan signifikan antara IMT pra hamil dengan berat badan lahir, begitu juga dengan kenaikan berat badan selama hamil mempunyai hubungan signifikan dengan berat badan lahir	Perbedaan pada variabel bebas yaitu indeks massa tubuh (IMT) pra hamil sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu ketahanan pangan rumah tangga	Persamaan pada variabel kenaikan berat badan ibu hamil
2.	Hamzah (2008) (29)	Ketahanan Pangan dan Pola Makan Masyarakat Suku Bela di Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga tidak tahan pangan, karena memiliki tingkat ketersediaan dan konsumsi energi protein di bawah anjuran atau mengalami defisit energi protein.	Perbedaan pada variabel bebasnya yaitu pola makan	Persamaan pada variabel ketahanan pangan

No.	Penulis	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
			Pola makan masyarakat cenderung berubah dari makan sagu dan umbi-umbian menjadi nasi dan jagung. Sebagian besar balita menderita kurang gizi yaitu sebanyak 36,6%. Ada kebiasaan pantangan makan pada suku Bela yang bertentangan dengan kesehatan terutama gizi.		
3.	Nur Setiani (2016) (3)	Hubungan Asupan Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat Ibu Hamil Terhadap Penambahan Berat Badan Kehamilan Selama Tiga Bulan Di Kecamatan Turi Dan Kecamatan Tempel	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan energy, protein, lemak dan karbohidrat dengan penambahan berat badan kehamilan selama follow-up tiga bulan. Arah hubungan antara asupan energy, protein, lemak dan karbohidrat terhadap penambahan berat badan kehamilan tidak konsisten selama follow-up tiga bulan.	Perbedaan pada variabel bebas yaitu asupan energi, protein, lemak, karbohidrat ibu hamil	Persamaan pada variabel terikat yaitu penambahan berat badan kehamilan

No.	Penulis	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
4.	Joko Prianto (2005) (19)	Hubungan Antara Asupan Energi dan Protein Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta	Ada hubungan yang bermakna antara asupan energi dan asupan protein dengan kenaikan berat badan ibu hamil	Perbedaan pada variabel bebas yaitu asupan energi dan protein	Persamaan pada variabel terikat yaitu kenaikan berat badan ibu hamil

DAFTAR PUSTAKA

1. Rao KM, Balakrishna N, Arlappa N, Laxmaiah A, Brahmam GN V. Diet and nutritional status of women in India. *J Hum Ecol* 2010; 29(3): 165–70.
2. Candrasari A, Yusuf AR, Fiftin DA, Arfa BF, Hasmeinda M. Hubungan Antara Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil Dengan Berat Badan Lahir Bayi Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Biomedika*. 2015; 7 (1), 40-44.
3. Setiani Nur. Hubungan Asupan Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat Ibu Hamil Terhadap Penambahan Berat Bbadan Kehamilan Selama Tiga Bulan Di Kecamatan Turi Dan Kecamatan Tempel [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2016.
4. Nurhayati, Eka. Indeks Massa Tubuh (IMT) Pra Hamil dan Kenaikan Berat Badan Ibu Selama Hamil Berhubungan dengan Berat Badan Bayi Lahir. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2016; 4 (1), 1-5.
5. Carr Harriette, Brownwen P, Kass O, Elizabeth A, Aimee H, Pat T, Alison H. *Guidance for Healthy Weight Gain in Pregnancy*. Zew Zealand: Ministry of Health; 2014.
6. Petrika Y, Hamam H, Detty S N. Tingkat Asupan Energi Dan Ketersediaan Pangan Berhubungan Dengan Risiko Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2014; 2(3), 140-149.
7. Rohaedi S, Julia M, Gunawan IMA. Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga dengan Status Gizi Balita di Daerah Rawan Pangan Kabupaten Indramayu. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2014; 2 (2), 85-92.
8. Masrin, Yhona P, Veriani A. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berhubungan Dengan Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2014; 2 (3), 103-115.
9. Dirhamsyah T, Jangkung HM, Dwidjono HD, Slamet H. Ketahanan Pangan Kemandirian Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat Daerah Rawan Pangan di Jawa. Yogyakarta: Plantaxia; 2016.
10. Ahmed F.F, Eugene C E, Abah P O. Analysis of Food Security among Farming Households in Borno State Nigeria. *Journal of Agricultural Economics, Environment and Social Science*. 2015; 1(1), 130-141.
11. Badan Ketahanan Pangan. Angka Rawan Pangan. Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 2013.
12. Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X, 20-21 November 201. Pemantapan Ketahanan Pangan dan Perbaikan Gizi Berbasis Kemandirian dan Kearifan Lokal. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Pertanian, Kementerian Kesehatan, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Kementerian Riset dan Teknologi, Kementerian Kelautan dan Perikanan serta Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, Jakarta.
13. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Profil Dinas Kesehatan, Bantul: 2016.

14. Profil Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II Kabupaten Bantul Yogyakarta, 2016
15. Kemenkes RI. Pedoman Penanggulangan Kurang Gizi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil. Jakarta: Direktorat Bina Gizi, Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kemenkes RI. Jakarta; 2015.
16. Supariasa, ID dan Hardinsyah. Ilmu Gizi Teori & Aplikasi. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2016.
17. Salmah. Asuhan Kebidanan Antenatal. Jakarta: Buku Kedokteran; 2006.
18. Institute of Medicine. Weight Gain During Pregnancy: Reexamining The Guidelines. Washington: National Academy Press. 2009.
19. Sharlin J. dan Edelstein S. Essentials of Life Cycle Nutrition. Canada: Jones and Bartlett Publishers; 2011. 1-35.
20. Prianto, Joko. Hubungan Antara Asupan Energi dan Protein Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta [Tesis]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2005.
21. Waryana. Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2010.
22. Mitayani. Buku Saku Ilmu Gizi. CV. Trans Info Media: Jakarta; 2010
23. Dewi, Astri Purna. Hubungan Antara Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Dr. Moewardi Surakarta [Karya Tulis Ilmiah]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret; 2009.
24. Istiany, Ari dan Rusilanti. Gizi Terapan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2014.
25. Ariani, Ayu Putri. Ilmu Gizi. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
26. Sulistyoningsih, Hariyani. Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011.
27. Rahma, Marliana dan Tita Restu Safura. Asupan pada Ibu Hamil Trimester I dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat I. Jurnal Bidan "*Midwife Journal*". 2016; 2 (02), 50-58.
28. Mufdlilah. ANC Fokus, Antenatal Care Focused, Yogyakarta: Nuha Medika; 2009.
29. Adriani Merryana, Bambang Wirjatmadi. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2012.
30. Ermawati Reny Oktarika. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Pada Daerah Rawan Banjir di Kecamatan Jebres Kota Surakarta [Skripsi]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.; 2011.
31. Rahmadi, Sudargo T, Wijanarka A. Perilaku Sadar Gizi dan Ketahanan Pangan Keluarga serta Hubungannya dengan Status Gizi Balita di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia. 2013; 1 (1), 31-38.
32. Supariasa, dkk. Penilaian Status Gizi. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2001.

33. Hamzah. Ketahanan Pangan dan Pola Makan Masyarakat Suku Bela di Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong [Tesis]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2008.
34. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
35. Machfoedz, Ircham. Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif) Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran. Yogyakarta: Fitramaya; 2016.
36. Profil Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II Kabupaten Bantul Yogyakarta, 2017.
37. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta; 2010.
38. Profil Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta, 2017.
39. Howie LD. et al. Excessiver maternal weight gain patterns in adolescents. *Journal of the American Dietetic Association*. 2007. 103; 1653-1657.
40. Chu, SY. et al. Gestational weight gain by body mass index among US women delivering live births, 2005-2004: fueling future obesity. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*. 2009.
41. Lutviana E, Budiono I. Prevalensi dan Determinan Kejadian Gizi Kurang pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2010; 5(2): 138-144.
42. Triwijayanti, Puji. Asupan Makanan, IMT, dan Kenaikan Berat Badan Hamil di Kelurahan Tanah Baru Kota Bogor Tahun 2012. [Skripsi]. Depok: Universitas Indonesia; 2012.
43. Kramer, MS. Determinant of Low Birth Weight: Methodological Assesment and Meta Analysis. *Bulletin of World Health Organization*. 1987.
44. Fajrina, Adiba. Hubungan Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil dengan Berat Bayi Lahir di Klinik Bersalin Ciampea Kota Bogor Tahun 2011. [Skripsi]. Depok: Universitas Indonesia; 2011.